

IMPLEMENTASI APLIKASI PENCATATAN TRANSAKSI PENJUALAN UMKM

Ni Made Winda Sari Dewi¹; Nelsi Wisna²; Asniar³

Program studi Sistem Informasi Akuntansi, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom,
Bandung, Indonesia^{1,2,3}

Email : windasaridewi262@gmail.com¹; nelsie@telkomuniversity.ac.id²;
asniar@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi yang mempermudah UMKM dalam mengelola data utama pelanggan dan produk jadi, membuat pesanan penjualan, mencatat transaksi penjualan tunai, mengelola inventaris, serta menyajikan laporan penjualan dan buku besar dengan efisien. Penelitian ini mengadopsi Metode Siklus Hidup Pengembangan Perangkat Lunak (SDLC) dengan pendekatan waterfall. Pendekatan ini menggambarkan proses pengembangan perangkat lunak yang berurutan, dimulai dari tahap komunikasi, perencanaan, pemodelan, implementasi, hingga pengujian. Setiap tahapan dalam metode waterfall mengalir secara berurutan seperti air terjun, tanpa kembali ke tahap sebelumnya. Proses dimulai dengan tahap komunikasi, di mana kebutuhan pengguna dipahami melalui wawancara dengan UMKM Wonderful Rotan. Tahap perencanaan berikutnya mencakup estimasi tugas teknis, alokasi sumber daya, dan penjadwalan kerja. Tahap permodelan fokus pada desain basis data dan pemodelan aplikasi. Tahap konstruksi mengubah desain menjadi kode program yang diuji untuk memastikan keakuratannya. Akhirnya, tahap implementasi melibatkan pengiriman perangkat lunak kepada pengguna, dukungan pelanggan, evaluasi perangkat lunak, dan pemeliharaan rutin. Dengan pendekatan ini, diharapkan aplikasi yang dibangun dapat memenuhi kebutuhan UMKM Rotan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan proses pembuatan dan pengujian aplikasi dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini mampu mengelola daftar data pelanggan dengan baik. Selain itu, aplikasi ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mencatat transaksi penjualan produk rotan secara tunai. Selanjutnya, aplikasi ini juga mempermudah pengguna dalam mencatat transaksi penjualan produk rotan secara kredit. Terakhir, aplikasi ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam proses penjumlahan dan memberikan akses untuk melihat laporan jurnal penjualan dan buku besar.

Kata kunci : Aplikasi Pencatatan; Transaksi Penjualan; Metode Accural Basis

ABSTRACT

This study aims to provide a solution that facilitates SMEs in managing master data of customers and finished products, creating sales orders, recording cash sales transactions, managing inventory, and presenting sales reports and general ledgers efficiently. This research adopts the Software Development Life Cycle (SDLC) method with a waterfall approach. This approach delineates a sequential software development process, starting from communication, planning, modeling, implementation, to testing. The process begins with the communication phase, where user requirements are understood through interviews with SMEs like Wonderful Rotan. The next planning phase includes estimating technical tasks, resource allocation, and work scheduling. The modeling phase focuses on database design and application modeling. The construction phase transforms the design into program code, which is tested to ensure

accuracy. Finally, the implementation phase involves delivering the software to users, providing customer support, evaluating the software, and performing routine maintenance. With this approach, the developed application is expected to effectively and efficiently meet the needs of Rotan SMEs. Based on the development and testing process of the application, it can be concluded that the application is capable of effectively managing customer data lists. Additionally, the application facilitates users in recording cash sales transactions of rattan products. Furthermore, the application also simplifies the recording of credit sales transactions of rattan products. Lastly, the application eases the journaling process and provides access to view sales journal reports and general ledgers.

Keywords : Recording Application; Sales Transactions; Accrual Basis Method

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis bisnis yang memiliki daya tahan yang baik dalam meningkatkan pembangunan ekonomi secara nyata (Saragih, 2019). Pengelolaan keuangan seringkali menjadi tantangan bagi UMKM karena banyak pemilik usaha yang mengabaikan pentingnya memiliki laporan keuangan yang teratur (Asyik et al., 2022). Umumnya, UMKM menghadapi beberapa tantangan dalam upaya meningkatkan keberhasilannya. Tantangan-tantangan tersebut meliputi ketersediaan bahan baku yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi, ketersediaan modal yang cukup untuk mengembangkan bisnis, kurangnya pengetahuan dalam berbagai aspek seperti manajemen dan sumber daya manusia, serta kurangnya ketepatan dan akurasi dalam pencatatan dan administrasi laporan keuangan. Kondisi ini membuat sulit bagi UMKM untuk memiliki laporan keuangan yang akurat, yang pada gilirannya mempersulit upaya evaluasi dan pengambilan keputusan yang tepat (Ria, 2018).

Meskipun banyak pelaku usaha kecil dan menengah menganggap pencatatan keuangan sebagai kegiatan yang merepotkan, namun penting untuk diingat bahwa pencatatan keuangan yang tertib adalah suatu kewajiban. Hal ini sangat penting untuk memantau arus kas, mengukur kinerja keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik secara bisnis. Dengan pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat memiliki gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan mereka dan mampu mengelola usaha dengan lebih efisien dan efektif (Efriyenti & Tukino, 2020). Masalah pengelolaan keuangan seringkali muncul di kalangan UMKM karena pemilik usaha sering mengabaikan pentingnya memiliki laporan keuangan yang teratur. Padahal, baik menggunakan metode pencatatan yang sederhana maupun dengan menggunakan

software akuntansi, pembukuan seharusnya tidak perlu menjadi beban. Sebaliknya, catatan keuangan ini adalah bukti dari aktivitas perusahaan dan juga merupakan informasi yang penting untuk keberlangsungan usaha, terutama dalam hubungannya dengan pemerintah (Dahen & Susanti, 2020). Upaya untuk menjaga kualitas bisnis termasuk dalam manajemen yang baik, kontrol usaha yang efektif, dan adaptasi terhadap permintaan pasar. Manajemen yang baik dan kontrol usaha yang efisien dapat dicapai melalui pencatatan keuangan yang teratur dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan kondisi bisnis yang sedang dijalankan (Yanto & Kusumawradani, 2023). Manajemen yang efektif bisa tercapai melalui pencatatan keuangan yang mengevaluasi kondisi bisnis saat ini serta membantu perencanaan di masa yang akan datang. Pengendalian yang efisien dicapai melalui sistem pencatatan yang terstruktur, di mana setiap transaksi dicatat dengan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencatatan keuangan yang teratur membentuk struktur data keuangan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan bisnis. Selain itu, dalam konteks regulasi pajak saat ini, administrasi keuangan yang jelas juga merupakan persyaratan penting (Andarsari & Dura, 2018).

Pencatatan penjualan merupakan aspek yang sangat penting bagi pelaku bisnis karena memiliki dampak besar terhadap perkembangan dan keberhasilan usaha. Pencatatan ini memungkinkan pelaku bisnis untuk memantau pemasukan dan menentukan laba perusahaan. Semakin tinggi angka penjualan, semakin besar pula potensi laba dan keuntungan yang dapat diperoleh. Oleh karena itu, pencatatan penjualan harus dilakukan secara akurat untuk menghindari kesalahan dalam mengevaluasi kinerja bisnis, menghitung laba, dan membayar pajak. Meskipun penting, terkadang pencatatan penjualan tidak diperhatikan dengan baik oleh beberapa pelaku bisnis karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan ini. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam manajemen keuangan dan berpotensi merugikan bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku bisnis untuk memahami betapa krusialnya pencatatan penjualan dan untuk melaksanakannya dengan teliti dan tepat (Utomo et al., 2021).

Pencatatan penjualan telah mengalami transformasi besar dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi. Perkembangan ini memungkinkan siapa pun untuk dengan mudah, tepat, dan akurat mencatat transaksi keuangan menggunakan aplikasi

(Helmud & Sugihartono, 2020). Aplikasi penjualan memudahkan para pelaku usaha untuk mencatat setiap transaksi penjualan secara rinci, termasuk jenis, jumlah, dan nilai penjualan. Meskipun banyak aplikasi yang tersedia, baik yang berbayar maupun gratis, masih banyak pemilik usaha, terutama UMKM, yang belum memanfaatkannya (Gusrion, 2018). Tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya pengalaman dan keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan yang efektif. (Oktriawan et al., 2022). Dukungan teknologi informasi sangat penting bagi UMKM agar tetap bisa bersaing di pasar. (Efendi et al., 2019). Meskipun Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengakui pentingnya UMKM dalam perekonomian, survei awal menunjukkan bahwa banyak UMKM belum menggunakan aplikasi penjualan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, keterampilan dalam pengoperasian, dan akses terhadap aplikasi tersebut.

UMKM Wonderful Rotan di Desa Jambudipa, Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, merupakan contoh UMKM yang berfokus pada pembuatan kerajinan anyaman rotan, baik dari bahan rotan asli maupun sintetis. Dipimpin oleh Bapak Agus Riki sejak Maret 2022, usaha ini telah memasuki tingkat industri dengan pengelolaan melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Produk kerajinan rotan yang dijual meliputi vas bunga, piring rotan, kursi rotan, keranjang laundry, dan lain sebagainya. Proses pembuatan produk dimulai dari pemilihan bahan baku berkualitas, penganyaman, pelelehan atau pembakaran, pengamplasan, pengecatan, penjemuran, hingga tahap quality control. Meskipun proses penjualan dilakukan secara offline melalui toko dan stand di Hotel Mercure Nexa Supratman Bandung, namun perusahaan masih menggunakan metode manual dalam pencatatan akuntansi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menghitung nilai penjualan per hari dan per periode tertentu, serta kesalahan dalam manajemen stok. Untuk mengatasi masalah tersebut, UMKM Wonderful Rotan mengembangkan aplikasi berbasis web untuk pencatatan transaksi penjualan berdasarkan accrual basis. Dengan demikian, diharapkan dapat memudahkan pengelolaan pencatatan penjualan dan memastikan stok yang valid, sehingga usaha ini dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Yanto & Kusumawradani, 2023) bahwa dengan adanya aplikasi pencatatan keuangan, mitra merasa terbantu karena dapat memantau pekerjaan kasir lebih efisien dan mendapatkan informasi mengenai jumlah penerimaan tiap bulan dengan cepat dan akurat. Sejalan

dengan hasil penelitian (Ria, 2018) penggunaan Aplikasi Keuangan telah terbukti memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi bisnis seperti pembelian, penjualan, pelacakan hutang-piutang, pembayaran beban operasional, dan aktivitas keuangan lainnya. Dengan adanya aplikasi ini, laporan keuangan dapat diakses dengan mudah melalui smartphone berbasis Android, sehingga memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi keuangan secara real-time kapan saja dan di mana saja. Keberadaan informasi real-time ini membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam operasional bisnis. Penelitian yang dilakukan (Rizaltha et al., 2023) menyimpulkan bahwa metode SDLC Waterfall digunakan untuk mengembangkan aplikasi memiliki berbagai fitur penting, termasuk pembuatan daftar stok persediaan bahan baku, pencatatan jurnal, pembuatan buku besar, serta penyusunan laporan pembelian, penjualan, dan pembayaran. Dengan demikian, aplikasi ini bertujuan untuk menyediakan solusi lengkap bagi UMKM Rotan dalam mengelola berbagai aspek penting dalam bisnis. Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi solusi yang signifikan bagi sektor bisnis dalam menganalisis aspek pasar dan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Selain itu, SIA juga memfasilitasi akses ke pembiayaan dari pemerintah atau lembaga keuangan seperti bank, sejalan dengan temuan penelitian. Secara keseluruhan, peningkatan kualitas produk, sistem informasi akuntansi, dan faktor-faktor lainnya akan meningkatkan kapabilitas UMKM, yang kemudian berdampak positif pada kinerja UMKM serta sektor industri secara keseluruhan, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Rosmayati et al., 2023).

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akurat memiliki dampak positif yang signifikan pada bisnis UMKM, dan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan serta kelangsungan usaha tersebut. Kesulitan dalam pencatatan keuangan yang teratur dapat menjadi hambatan dalam perkembangan UMKM. Sebagai solusi, UMKM yang sukses seringkali mengatasi masalah ini dengan menerapkan sistem informasi yang terkomputerisasi (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Penerapan sistem pencatatan laporan keuangan yang tertata dan administratif akan mempermudah perbankan untuk mengaksesnya. Ini dapat diwujudkan jika UMKM menggunakan teknologi administrasi keuangan yang efisien dan efektif. Teknologi akuntansi tersebut memungkinkan semua pihak yang terlibat, termasuk UMKM dan perbankan, untuk dengan mudah mendapatkan akses ke informasi keuangan yang dibutuhkan. Pelaksanaan teknologi

akuntansi yang efisien dan efektif ini juga akan membantu mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mempermudah UMKM dalam mengurus data utama pelanggan dan barang yang telah jadi, membuat pesanan penjualan, mencatat transaksi penjualan tunai, mengelola inventaris, serta menyajikan laporan penjualan dan buku besar dengan efisien.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah alat yang memfasilitasi proses data dan pertukaran informasi penting untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Ini melibatkan berbagai unsur, termasuk manusia, peralatan, buku dan catatan, formulir, kegiatan dan prosedur, serta laporan atau pernyataan (Bodnar & Hopwood, 2010). Informasi akuntansi memiliki dua kategori utama untuk penggunaannya. Pertama, Akuntansi Keuangan, digunakan oleh pihak eksternal seperti kreditor, pemerintah, pemegang saham, dan investor untuk pengambilan keputusan investasi atau kredit. Kedua, Akuntansi Manajemen, digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja perusahaan. Dengan memahami perbedaan dan kegunaan keduanya, pengguna dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan. (Ria, 2018). Memahami akuntansi melibatkan serangkaian tahapan yang saling terkait, di mana setiap tahap membentuk dasar bagi tahap berikutnya. Dalam perkembangan ilmu dan teknologi saat ini, menyajikan laporan keuangan UMKM melalui aplikasi akuntansi dan keuangan berbasis webiste menjadi lebih praktis dan akurat dibandingkan dengan penyajian manual. Ini merupakan aplikasi langsung dari pencatatan manual yang membutuhkan waktu dan upaya yang cukup besar. Dengan teknologi yang tersedia, proses pencatatan, analisis, dan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat, memberikan kemudahan bagi UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan memperoleh informasi yang diperlukan secara tepat waktu.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM mengacu pada unit-unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan dapat dijalankan oleh individu atau badan usaha di berbagai sektor ekonomi (Tambunan, 2009). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha

produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari perusahaan menengah atau besar, dan memenuhi kriteria yang telah diatur. Sementara itu, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari perusahaan kecil atau besar, dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam undang-undang tersebut. Kriteria UMKM, sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, memberikan pedoman yang jelas untuk mengklasifikasikan dan menentukan status usaha pada berbagai skala ekonomi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2008).

Pasal 35 ayat (3) memberikan kriteria terbaru untuk menentukan modal usaha UMKM: Usaha Mikro maksimum satu miliar rupiah, Usaha Kecil satu hingga lima miliar rupiah, dan Usaha Menengah lima hingga sepuluh miliar rupiah. Hal ini memberikan panduan jelas bagi UMKM dalam menentukan statusnya (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2021). UMKM dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan jumlah aset dan omzet. Usaha Mikro memiliki aset maksimum Rp50.000.000 dan omzet tahunan kurang dari Rp300.000.000. Usaha Kecil memiliki aset antara Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000 dan omzet tahunan antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000. Usaha Menengah memiliki aset antara Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000, atau omzet tahunan antara Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000. Dengan kriteria yang jelas ini, UMKM dapat dikelompokkan sesuai dengan ukuran dan potensi ekonominya.(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2008).

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini mengadopsi Metode Pengembangan Perangkat Lunak (SDLC) dengan pendekatan waterfall. Metode waterfall merupakan

suatu proses pengembangan perangkat lunak yang dilakukan secara berurutan, dimulai dari fase komunikasi, perencanaan, pemodelan, implementasi, hingga pengujian. Progres dari satu fase akan mengalir ke fase berikutnya secara kontinu seperti aliran air terjun, tanpa kembali ke tahap sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan pengembang untuk merencanakan dengan cermat setiap tahap pengembangan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya bisa dilihat pada gambar 1.

Metode Waterfall dalam pengembangan perangkat lunak melibatkan serangkaian tahapan yang dilakukan secara berurutan. Tahap pertama adalah komunikasi, di mana penulis melakukan wawancara dengan UMKM Wonderful Rotan untuk memahami kebutuhan mereka. Tahap berikutnya adalah perencanaan, di mana estimasi tugas teknis, alokasi sumber daya, dan penjadwalan kerja ditetapkan. Tahap ketiga adalah permodelan, yang fokus pada desain struktur basis data dan model aplikasi. Selanjutnya, tahap konstruksi dilakukan, di mana desain diimplementasikan menjadi kode program yang diuji untuk memastikan keakuratannya. Terakhir, tahap implementasi melibatkan pengiriman perangkat lunak kepada pengguna, dukungan pelanggan, evaluasi perangkat lunak, dan pemeliharaan rutin. Dengan pendekatan ini, diharapkan aplikasi yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan UMKM Rotan dengan efektif dan efisien.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Perancangan Sistem

Desain Antarmuka Pengguna

Desain antarmuka menjadi bagian integral dari aplikasi yang dibangun. Desain ini mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi pengguna serta fokus pada kegunaan dan estetika. Dengan menggabungkan elemen-elemen desain yang intuitif dan menarik, tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman pengguna yang lancar dan memudahkan navigasi. Setiap elemen antarmuka dipilih dan ditempatkan dengan cermat untuk memastikan bahwa aplikasi dapat diakses dengan mudah dan informasi dapat disajikan dengan jelas. Dengan demikian, desain antarmuka ini menjadi fondasi yang kuat untuk membangun aplikasi yang efektif dan memuaskan bagi pengguna.

a. Desain tampilan Halaman Dashboard

Berikut merupakan tampilan halaman dashboard. Setelah melakukan input *username* dan *password* maka akan muncul tampilan *dashboard* yang terdapat menu master data, transaksi dan laporan keuangan. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 2.

b. Kebutuhan Perangkat Keras dan Perangkat Lunak

Untuk mengakomodasi kebutuhan pengembangan aplikasi yang sedang direncanakan, di bawah ini disajikan daftar kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan. Berikut adalah spesifikasi minimum perangkat keras yang harus dipenuhi untuk penggunaan aplikasi ini pada Tabel 1: Tabel 1.

Kebutuhan spesifikasi minimum perangkat lunak untuk menggunakan aplikasi ini adalah dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2.

Implementasi Data

Aplikasi Proyek Akhir ini dikembangkan dengan menggunakan aplikasi database PostgreSQL dengan nama basis data *db_P2MD2023*. Sistem aplikasi ini memanfaatkan basis data yang terdiri dari tabel-tabel dan fungsi-fungsi. Gambar 3.

Implementasi Proses Aplikasi

Pelaksanaan proses aplikasi pada Aplikasi Berbasis Web Penjualan Produk Jadi Rotan dengan menggunakan metode perpetual. Pelaksanaan ini didasarkan pada desain antarmuka yang telah disusun sebelumnya dalam bab 3. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan proses aplikasi:

a. Login

Implementasi halaman proses login merupakan tampilan awal pada aplikasi sebelum masuk ke halaman utama. Pada halaman ini user mengharuskan untuk memasukkan email dan password yang benar kemudian user dapat mengklik login sehingga sistem akan mengarahkan ke halaman utama pada aplikasi. Gambar 4.

b. Master Data Pelanggan

Implementasi untuk menampilkan data master pelanggan dilakukan dengan menampilkan daftar nama-nama pelanggan yang telah disertakan sebelumnya. Dalam tampilan tersebut, disediakan ikon untuk menambahkan, mengubah, dan menghapus entri nama pelanggan.

Gambar 5 adalah implementasi untuk memodifikasi data pelanggan dalam master. Setelah melakukan modifikasi, pengguna dapat menyimpan perubahan dengan mengklik tombol "Simpan". Selanjutnya, pada halaman ini, terdapat fitur

implementasi untuk menghapus data pelanggan. Pengguna dapat menghapus data dengan mengklik ikon "sampah". Selanjutnya, akan muncul jendela konfirmasi "Apakah Anda yakin ingin menghapus data ini?". Gambar 5.

c. Pemesanan Penjualan

Implementasi ini memungkinkan pengguna untuk memasukkan detail pesanan penjualan. Pengguna diminta untuk memasukkan tanggal pesanan, keterangan tambahan, nama pelanggan, dan tanggal jatuh tempo. Gambar 6.

d. Sales Order

Pada tahap ini, implementasi dilakukan untuk menampilkan daftar pesanan penjualan. Pengguna diberikan kemampuan untuk memasukkan nama item pesanan, kuantitas yang dipesan, serta harga satuan untuk setiap item tersebut. Gambar 7.

e. Pengiriman

Pada tahap implementasi ini, pengguna dapat menambahkan data pengiriman melalui langkah-langkah berikut: Pertama, pengguna memilih opsi transaksi pada sidebar dan memilih bagian pengiriman. Setelah itu, pengguna diminta untuk memasukkan tanggal pengiriman, ID Pemesanan Penjualan, dan keterangan terkait pengiriman tersebut. Gambar 8.

f. Transaksi Pelunasan Kredit

Dalam tahap implementasi ini, pengguna diberikan akses untuk menambahkan data pelunasan kredit dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pengguna dapat memasukkan tanggal pelunasan, keterangan terkait pelunasan tersebut, informasi pengiriman terkait, serta mencantumkan detail mengenai sumber dana dari kas dan nominal yang akan dilunaskan. Gambar 9.

g. Jurnal Pelunasan Kredit

Dalam tahap implementasi ini, disediakan fitur untuk menampilkan jurnal pelunasan kredit. Pengguna dapat mengaksesnya dengan mengklik opsi "pelunasan kredit" pada sidebar, lalu dengan mengklik ikon "pensil biru", jurnal akan secara otomatis terbentuk dan ditampilkan sesuai dengan informasi yang terkait dengan pelunasan kredit yang telah dimasukkan sebelumnya. Gambar 10.

h. Transaksi Penjualan Tunai

Dalam implementasi ini, pengguna dapat menambahkan data transaksi penjualan. Pada halaman ini, pengguna dapat memasukkan tanggal penjualan tunai, keterangan, nama pelanggan, dan sumber kas yang digunakan untuk transaksi tersebut. Gambar 11.

i. Jurnal Penjualan Tunai

Dalam implementasi ini, cara menampilkan jurnal penjualan disajikan. Untuk melihat halaman seperti yang ditunjukkan di bawah, pengguna dapat menavigasi melalui sidebar yang tersedia di aplikasi pada bagian penjualan tunai, dan setelah itu mengklik ikon "pensil biru". Dengan melakukan langkah tersebut, pengguna secara otomatis akan membuat jurnal penjualan tunai. Gambar 12.

j. Laporan Penjualan

Interface untuk menampilkan laporan penjualan disediakan. Pengguna memiliki opsi untuk memasukkan tanggal awal, tanggal akhir, dan memilih jenis laporan yang diinginkan. Setelah itu, dengan mengklik tombol "Tampilkan", laporan akan ditampilkan sesuai dengan parameter yang dimasukkan oleh pengguna. Gambar 13.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses pembuatan dan pengujian aplikasi dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini mampu mengelola daftar data pelanggan dengan baik. Selain itu, aplikasi ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mencatat transaksi penjualan produk rotan secara tunai. Selanjutnya, aplikasi ini juga mempermudah pengguna dalam mencatat transaksi penjualan produk rotan secara kredit. Terakhir, aplikasi ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam proses penjumlahan dan memberikan akses untuk melihat laporan jurnal penjualan dan buku besar.

DAFTAR PUSTAKA

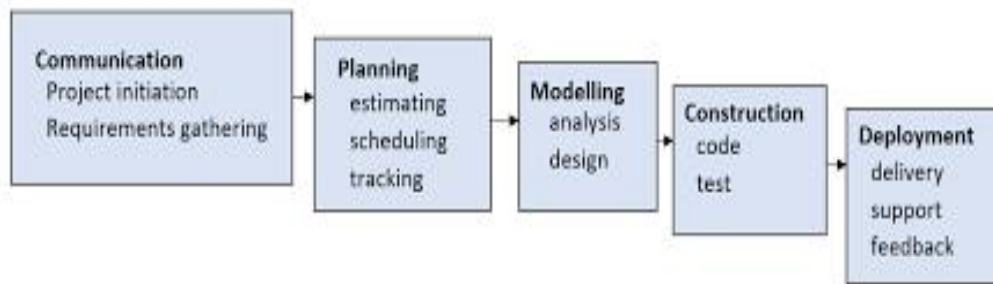
- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.16>
- Asyik, N. F., Patuh, M., Triyonowati, T., Respatia, W., & Laily, N. L. N. (2022). Aplikasi Digital Pengelolaan Keuangan, Sarana Meningkatkan Penjualan Umkm Makanan Minuman Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 2(3), 102–106. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v2i3.5265>
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2010). *Accounting Information Systems*. Prentice Hall.
- Dahen, L. D., & Susanti, S. (2020). Pembinaan Pengelolaan Keuangan Pada Industri Makanan Ringan Rakik Maco Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/2692>

- Efendi, A. W., Saputra, R., Syarasfati, A., & Purnamasari, O. (2019). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pamulang Barat Dalam Menghindari Riba Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 0, Article 0. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5421>
- Efriyenti, D., & Tukino, T. (2020). Pembinaan Pengelolaan Keuangan Dengan Aplikasi ABSS Accounting Pada UKM Snack dan Cookies di Kota Batam. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (AbdiMas)*, 2(2), 73–85. <https://doi.org/10.30871/abdimas.v2i2.2302>
- Gusrion, D. (2018). Membuat Aplikasi Penyimpanan dan Pengolahan Data dengan VB.NET. *Jurnal KomtekInfo*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v5i1.10>
- Helmud, E., & Sugihartono, T. (2020). Pelatihan Pembuatan Aplikasi Menggunakan Visual Studio Community 2017 Dan Android Studio Dengan Database Sql Server 2014. *Jurnal Abdimastek (Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32736/abdimastek.v1i1.833>
- Oktriawan, W., Uswatunhasanah, H., Putri, S. N., & Malik, R. A. (2022). Pencatatan keuangan sederhana pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Purwakarta. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 1(4 NOVEMBER), Article 4 NOVEMBER.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. No. 7 (2021).
- Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio e-Kons*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2900>
- Rizaltha, R. H., Agung, A. A. G., & Sukawati, R. (2023). Aplikasi Berbasis Web Untuk Penjualan Produk Jadi dan Pencatatan Bahan Baku (UMKM, Lontong Mamak, Bandung). *eProceedings of Applied Science*, 9(2). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/20014>
- Rosmayati, I., Hassanudin, A. F., & Hanifah, H. S. (2023). Analisa Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Produk UMKM Kabupaten Garut. *Jurnal Kalibrasi*, 21(1), 74–81. <https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.21-1.1285>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162>
- Saragih, R. (2019). Menelusuri Penyebab Lambannya Perkembangan UMKM di Desa Baru dan Dusun Tuntungan Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(1), 470324.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. No. 20 (2008).
- Utomo, Y. B., Erwanto, D., Alfin, A. A., & Kusuma, A. A. S. (2021). Penerapan Aplikasi Integrated Stored System Sebagai Solusi Kemudahan Pelaporan Transaksi Penjualan. *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARY*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i2.6199>

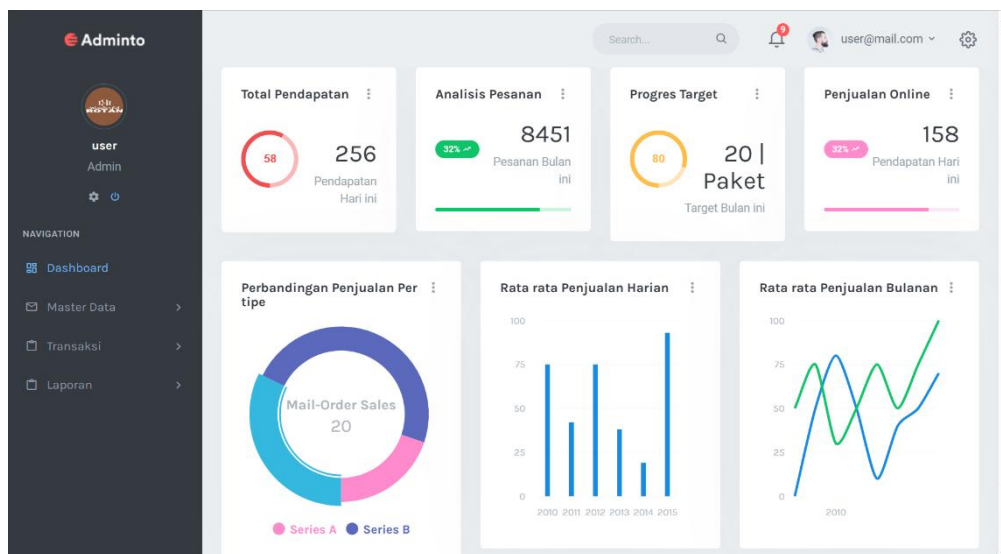
Yanto, D., & Kusumawradani, M. (2023). Pembuatan Aplikasi Penjualan Pada Umkm Eco Canteen Dan Space Maatoa Ilir Barat I Kota Palembang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 499–504. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13790>

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

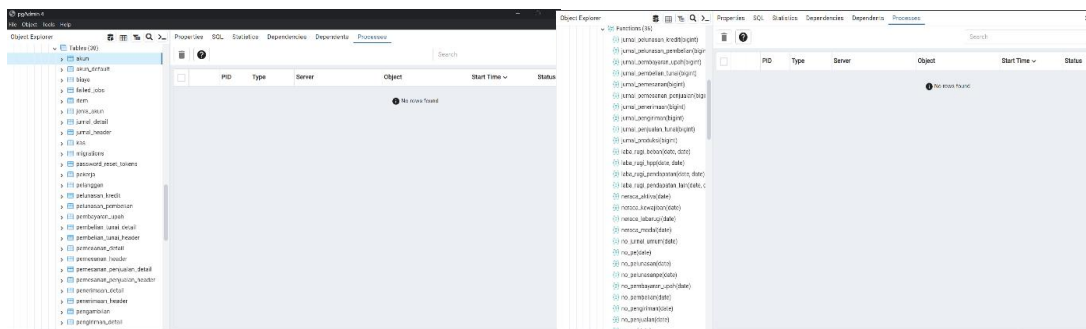
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



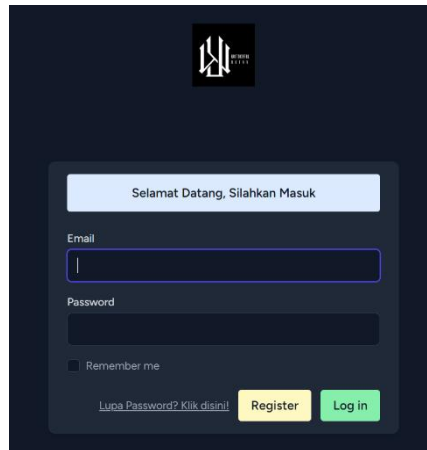
Gambar 1. Metode *Waterfall*



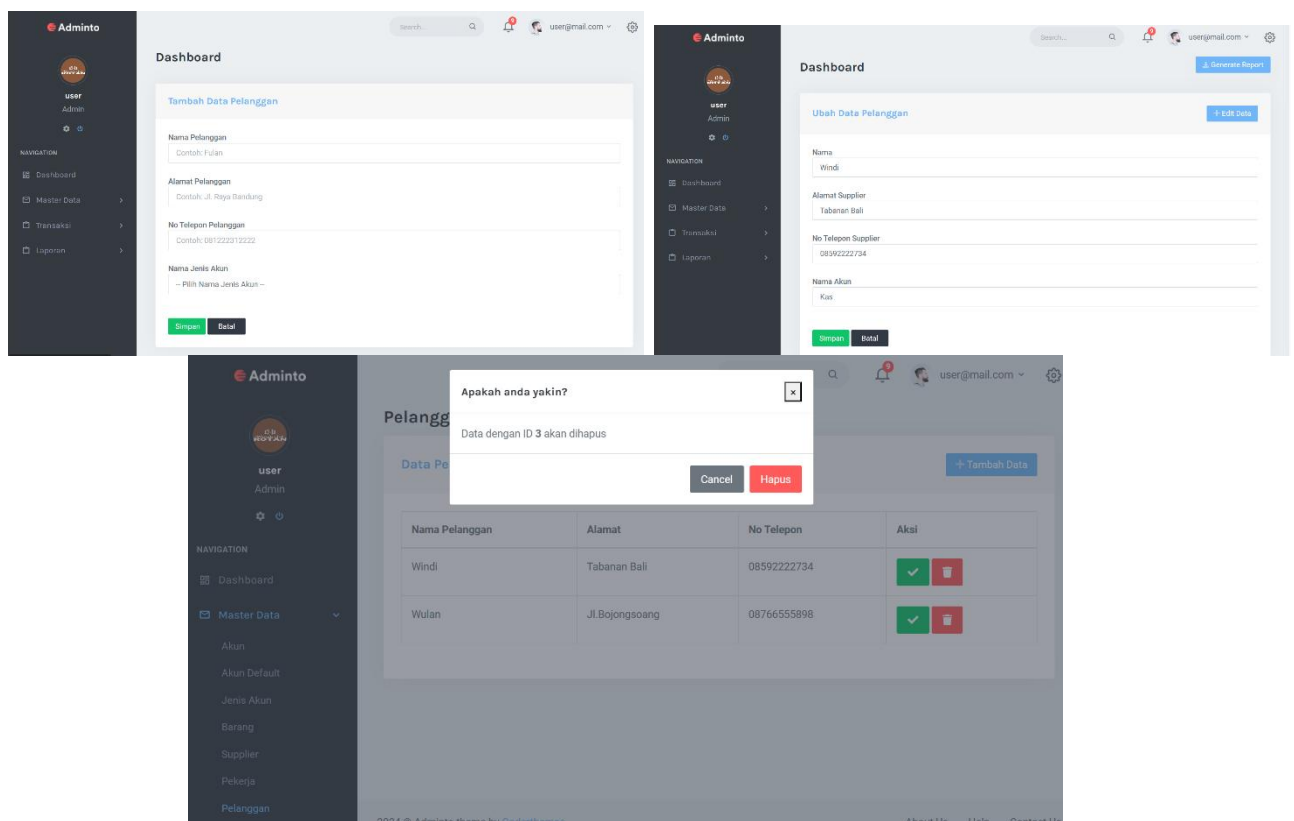
Gambar 2. Tampilan Halaman Dashboard



Gambar 3. Implementasi Data Tables dan Function



Gambar 4. Halaman Login



Gambar 5. Halaman Menambah, Mengubah, dan Menghapus Data Pelanggan

The screenshot shows the 'Tambah Data Pemesanan' (Add Order Data) form. It includes a sidebar with the user profile 'user Admin' and a navigation menu with 'Dashboard', 'Master Data', 'Transaksi', and 'Laporan'. The form fields are: 'Tanggal Pemesanan' (18/01/2024), 'Keterangan' (Pemesanan Penjualan Kursi Rotan), 'Nama Pelanggan' (Windi), and 'Tanggal Jatuh Tempo' (20/01/2024). There are 'Simpan' and 'Batal' buttons at the bottom.

Gambar 6. Halaman Menambah Data Pemesanan Penjualan

The screenshot shows the 'Detail Pemesanan' page for order number SO20240118001. It displays the following information: 'No Pemesanan Penjualan : SO20240118001', 'Nama Pelanggan : Windi', 'Tanggal Pemesanan : 2024-01-18', and 'Status : Pending'. The 'Keterangan' is 'Pemesanan Penjualan Kursi Rotan'. The 'Item' is 'Keranjang Laundry (4 Pcs)', 'Kuantitas' is '1', and 'Harga Satuan' is '70000'. There are 'Simpan' and 'Batal' buttons at the bottom.

Gambar 7. Halaman Tampilan Sales Order

The screenshot shows the 'Tambah Data Pengiriman' (Add Shipping Data) form. It includes the same sidebar as Gambar 6. The form fields are: 'Tanggal Pengiriman' (18/01/2024), 'ID Pemesanan Penjualan' (SO20240118001), and 'Keterangan' (Pemesanan penjualan dari windi). There are 'Simpan' and 'Batal' buttons at the bottom.

Gambar 8. Halaman Menambah Data Pengiriman

Ubah Data Pelunasan Kredit + Tambah Data

Tanggal Pelunasan
19/01/2024

Keterangan
pelunasan penjualan kursi rotan

Pengiriman
NPE20240118001 - 0 - Windi - 2024-01-18

Kas
Kas Kecil

Nominal
90000,00

Gambar 9. Halaman Transaksi Pelunasan Kredit

Pelunasan Penjualan + Tambah Data

No Pelunasan	Tanggal Pelunasan	No Pengiriman	Kas Masuk	Keterangan	Nominal	Nomor Jurnal	Aksi
KE20240119001	2024-01-19	NPE20240118001	Kas Kecil	pelunasan penjualan kursi rotan	90000,00	JKRE20240119001	✓ ✕
KE20240107001	2024-01-07	NPE20240107001	Kas Kecil	Pelunasan Kredit John Doe	550000,00		✓ ✕
KE20231225001	2023-12-25	NPE20231225001	Kas Kecil	Pelunasan penjualan kursi rotan	180000,00		✓ ✕

Jurnal No JKRE20240119001 + Tambah

No Jurnal : JKRE20240119001
Tanggal Jurnal : 2024-01-19
Keterangan : pelunasan penjualan kursi rotan
Jenis Transaksi : pelunasan kredit

Kode Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	90.000,00	0,00
111	Kas	0,00	90.000,00

Gambar 10. Jurnal Pelunasan Kredit dan Jurnal Penjualan Detail

Tambah Data Penjualan Tunai

Tanggal Penjualan Tunai
18/01/2024

Keterangan
Pembelian Kursi Rotan

Nama Pelanggan
Windi

Kas
Kas Kecil

Simpan Batal

Gambar 11. Tampilan Tambah Data Penjualan Tunai

No Penjualan	Tanggal Penjualan	Kas masuk	Nama Pelanggan	Barang	Total	Nomor Jurnal	Aksi
PNJ20240118001	2024-01-18	Kas Kecil	Windi	Keranjang Laundry	95000.0000	.JPNJ20240118001	✓ ☰ 🗑️
PNJ20240107001	2024-01-07	Kas Kecil	Wulan	Keranjang Laundry, Kursi Teras (Barang Jadi)	205000.0000	.JPNJ20240107001	✓ ☰ 🗑️
PNJ20231225001	2023-12-25	Kas Kecil	Wulan	Kursi Teras (Barang Jadi)	50000.0000	.JPNJ20231225001	✓ ☰ 🗑️

Gambar 12. Tampilan Jurnal Penjualan Tunai

Gambar 13. Form Menampilkan Data Laporan Penjualan

Tabel 1. Kebutuhan Perangkat Keras

Perangkat Keras	Spesifikasi Minimum
Perangkat	Laptop, PC, Handphone.
RAM	4GB, 8GB, 3GB.
Input Device	Mouse, keyboard.
Jaringan	Internet

Tabel 2. Kebutuhan Perangkat Lunak

Perangkat Lunak	Spesifikasi Minimum
Database	PostgreSQL
Browser	Google Chrome
Framework	Laravel Versi 8
Web Server	wonderfulrotan.com
Text Editor	Visual Studio Code
Bahasa Pemrograman	PHP Versi 7